

**PENGUNAAN DAN KEPUASAN TERHADAP MEDIA MASSA
CETAK SEBAGAI SUMBER INFORMASI SANTRI PP AL ISLAM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Lilik Sulistyowati

11210122

Pembimbing :

Nanang Mizwar Hasyim S.sos.M.Si

NIP : 198403072011011013

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : B- 1590/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGGUNAAN DAN KEPUASAN TERHADAP MEDIA MASSA CETAK SBAGAI
SUMBER INFORMASI SANTRI PP AL ISLAM YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lilik Sulistyowati
NIM/Jurusan : 11210122/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 70 / B -

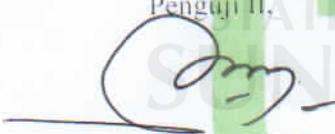
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Penguji II,


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 29 Agustus 2018
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lilik Sulistyowati

NIM : 11210122

Judul Skripsi : PENGGUNAAN DAN KEPUASAN TERHADAP MEDIA MASSA CETAK SEBAGAI SUMBER INFORMASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL ISLAM YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosayahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2018

Ketua Jurusan

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP. 19671006 199403 1 002

Nanang Mizywar H S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 01

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilik Sulistyowati
NIM : 11210122
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Penggunaan dan kepuasan terhadap media massa cetak sebagai sumber informasi santri PP Al Islam Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Yang menyatakan




Lilik Sulistyowati

NIM: 11210122

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:
Ayah, Ibu dan Adikku Tercinta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Berbuat baiklah kepada orang lain, meski orang itu
tidak pernah berbuat baik kepada kita
(ayahanda)*

*Never give up on a dream that you've chasing
almost of your life
(park jimin_BTS)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan dan Kepuasan Terhadap Media Massa Cetak Sebagai Sumber Informasi Santri PP Al Islam Yogyakarta” Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pencerahan di buka bumi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi MA, Ph. D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M. Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

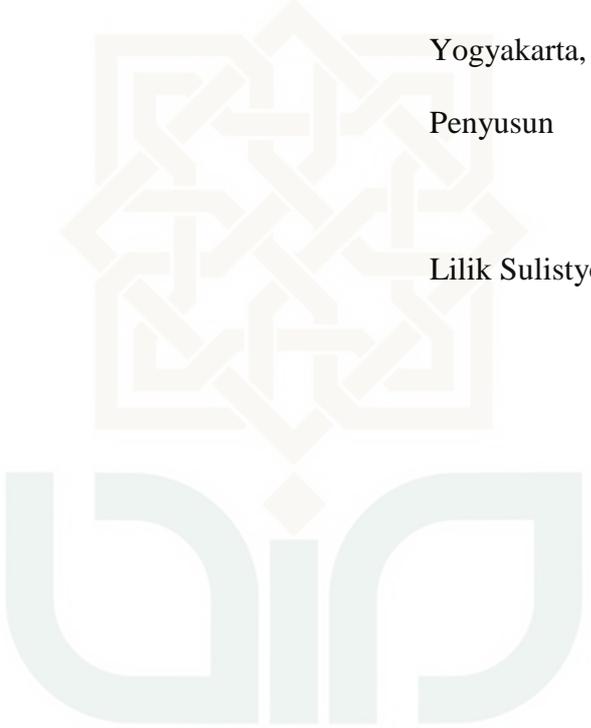
4. Bapak Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si. selaku pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mukhamad Sahlan selaku dosen penasehat akademik.
6. Semua dosen Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen.
7. Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta yang turut serta membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tak terhingga. Juga nenek, kalian merawatku dengan penuh cinta dan kesabaran. Juga adikku tercinta yang selalu mendukungku.
9. Sahabat dan teman-teman di Pondok Pesantren Al Islam. Terimakasih atas semangat dan motivasinya.
10. Sahabat terbaikku mbak Ela, bunda Arini dan Annisa Fitri, terimakasih atas semangat tanpa henti yang kalian berikan padaku.
11. Sahabat Pejuang Ayun, Mareta, Chica, Aprilia Maya, Muttakin, Atik, Sholeh, Yusri, As'ad terimakasih atas dukungannya.
12. Terimakasih untuk kota Yogyakarta, karenamu aku bisa berimajinasi dan menemukan banyak hal.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin sampai seperti saat ini.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Penyusun

Lilik Sulistyowati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lilik Sulistyowati 11210122. *Penggunaan Dan Kepuasan Terhadap Media Massa Cetak Sebagai Sumber Informasi Santri PP Al Islam Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018. Banyaknya pilihan media massa yang ada semakin memudahkan komunikator untuk menyampaikan pesan. Begitu pula khalayak juga mendapatkan kemudahan dalam memilih media yang diinginkan. Pada mulanya pemberitaan informasi bermula dari media cetak yang disebarluaskan pada khalayak umum agar masyarakat dapat mengikuti berita-berita *uptodate*. Adapun kelebihan media cetak yaitu fleksibel jika ditinjau dari segi waktu penggunaan, karena dapat disesuaikan dengan keinginan pembaca.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, melihat penggunaan dan kepuasan santri dalam menggunakan media massa cetak, peneliti menggunakan teori uses and gratification Elihu Katz, untuk menganalisis penggunaan dan kepuasan santri terhadap media massa cetak

Hasil dari penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta mengakses atau menggunakan media massa cetak dalam kategori yang tinggi atau sering mengakses media massa cetak. Sedangkan dalam kepuasan menggunakan media massa cetak sebagai sumber informasi santri Pondok Pesantren Al Islam dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Al Islam puas terhadap media massa cetak yang diaksesnya.

Kata kunci: Penggunaan dan kepuasan, media massa cetak, Pondok Pesantren Al Islam

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kerangka Pemikiran	24
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Analisis Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian	26
C. Devinisi Konseptual	27
D. Definisi Operasional.....	29
E. Populasi dan Sampel Penelitian	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
H. Uji validitas dan Reliabilitas.	36

BAB III: GAMBARAN UMUM SANTRI PONDOK PESANTREN AL ISLAM YOGYAKARTA	44
A. Santri Pondok Pesantren Al Islam	44
B. Media Massa yang Sering Diakses Oleh Santri.	47
C. Deskripsi Data Responden.	47
D. Letak dan Keadaan Geografis Pondok Pesantren Al Islam. .	50
E. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	51
F. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta.....	53
G. Struktur Organisasi.	54
H. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri.....	56
I. Sarana dan Prasarana.....	58
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Indikator Penggunaan Media (<i>media use</i>).	65
2. Deskripsi Indikator Kepuasan Dalam Menggunakan Media Massa	
Cetak.	68
3. Analisis Hasil Penelitian.	74
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi memiliki peran penting bagi dunia komunikasi. Pada awalnya perkembangan sebuah media diawali dengan munculnya media cetak. Media cetak memiliki peran untuk memberikan informasi bagi masyarakat luas. Saat ini ilmu komunikasi massa telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Media massa yang mewadahi proses komunikasi massa tentunya juga banyak mengalami pembaharuan.

Media cetak adalah perintis dalam menyampaikan informasi kepada publik. Menurut survey Nielsen Consumer & Media View (CMV) kuartal III 2017 yang dilakukan di 11 kota dan menginterview 17 ribu responden, saat ini media cetak (termasuk Koran, Majalah dan Tabloid) memiliki penetrasi sebesar 8% dan dibaca oleh 4,5 juta orang. Dari jumlah tersebut, 83%nya membaca koran.¹

¹<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/media-cetak-mampu-mempertahankan-posisinya.html>. Diakses pada tanggal 27 juli 2018

Banyaknya pilihan media massa yang ada semakin memudahkan komunikator untuk menyampaikan pesan. Begitu pula khalayak juga mendapatkan kemudahan dalam memilih media yang di inginkan. Pada mulanya pemberitaan informasi bermula dari media cetak yang disebarluaskan pada khalayak umum agar masyarakat dapat mengikuti berita-berita *uptodate*. Adapun kelebihan media cetak yaitu fleksibel jika ditinjau dari segi waktu penggunaan, karena dapat disesuaikan dengan keinginan pembaca. Untuk membaca surat kabar harian misalnya, pembaca dapat membacanya dipagi hari, siang hari maupun malam hari tergantung keinginannya. Meskipun perkembangan teknologi semakin pesat, dan informasi pun dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui media elektronik, dan media online. Media cetak tetap menjadi pilihan banyak khalayak masyarakat, dilihat dari masih eksisnya media cetak sampai sekarang terutama koran. Media massa cetak menjadi salah satu media yang sangat ampuh untuk memberikan pengaruh maupun sugesti positif ataupun negatif bagi para pembacanya. Berbagai macam informasi berusaha disuguhkan media massa cetak untuk memenuhi kebutuhan para pembaca. Dari yang bersifat hiburan, informasi maupun pendidikan.

Dari uraian diatas, menjadi hal menarik secara akademik yang akan diteliti. Kesadaran masyarakat dalam menyaring informasi sangatlah diperlukan agar tidak sepenuhnya “menelan metah-mentah” semuanya media massa. Akan tetapi banyak juga masyarakat awam yang belum menganalisa dengan baik informasi atau berita yang disampaikan oleh

media massa. Hal ini akan membuat suatu sudut pandang dimana masyarakat mudah digiring opininya oleh media massa. Sesungguhnya masyarakat mempunyai kendali untuk menentukan media massa yang digunakan, dan tentu saja semua tergantung pribadi masing-masing.

Hal ini berkaitan erat dengan teori uses and gratification, dimana khalayak yang menentukan media jenis apa dan yang mana yang akan mereka pilih dan gunakan. Menurut teori uses and gratification, khalayak memegang kendali, sehingga tidak serta merta dapat dikuasai sepenuhnya oleh penguasa media. Saat ini khalayak sudah mampu melakukan sortir terhadap produk media massa. Dikarenakan hal tersebut, media massa dituntut untuk mementingkan proses tanggapan balik atau memperhatikan kepentingan khalayak.

Khalayak yang memiliki latar belakang yang beragam tentunya juga memiliki motif yang berbeda-beda dalam memilih media massa yang mereka gunakan. Pondok pesantren atau lebih dikenal dengan singkatan Ponpes Al Islam Yogyakarta merupakan lingkungan yang dihuni santri yang berasal dari berbagai wilayah. Memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan maupun daerah asal, menjadi daya tarik bagi peneliti untuk memilih ponpes Al Islam sortir terhadap produk media massa. Dikarenakan hal tersebut, media massa dituntut untuk mementingkan proses tanggapan balik atau memperhatikan kepentingan khalayak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN DAN KEPUASAN TERHADAP MEDIA MASSA CETAK SEBAGAI SUMBER INFORMASI SANTRI PP AL ISLAM YOGYAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan dan kepuasan terhadap media massa cetak sebagai sumber informasi santri PP Al Islam Yogyakarta
2. Adakah kepuasan dalam penggunaan media massa cetak sebagai sumber informasi santri PP Al Islam Yogyakarta

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media massa cetak sebagai sumber informasi oleh santri PP Al Islam Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kepuasan santri PP Al Islam Yogyakarta terhadap media massa cetak sebagai sumber informasi

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat secara praktis

- a. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu komunikasi yang memiliki relevansi terhadap komunikasi massa dan media massa.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam kajian media massa, khususnya dalam bidang teori uses and gratifications.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran dari penulis tentang “PENGUNAAN DAN KEPUASAN TERHADAP MEDIA MASSA CETAK SEBAGAI SUMBER INFORMASI SANTRI PP AL ISLAM YOGYAKARTA”. Adapun penelitian serupa baik dari segi teori maupun subjek penelitian antara lain:

1. Skripsi oleh Tika Wisnujati, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “MOTIF MENONTON SINETRON ANAK LANGIT PADA JAMAAH PENGAJIAN AL-HIDAYAH DUSUN GLONGGONG DESA TANJUNGSARI.” Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif, yakni memaparkan gambaran, peristiwa dan situasi apa adanya yang terdapat dilapangan. Penelitian dari Tika Winujati ini menggunakan metode survey sebagai sumber pengumpulan datanya.

Persamaan penelitian Tika Wisnujati dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang sama yaitu metode survey.

2. Jurnal penelitian Franciska Amalia Inkaristi dan Th. Diyah Wulandari, program studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atmajaya Yogyakarta, yang berjudul “MOTOVASI KHALAYAK MENONTON PROGRAM ACARA TAMAN GABUSAN (STUDI DESKRIPTIF-KUALITATIF MOTIVASI WARGA BANTUL MENONTON PROGRAM ACARA TAMAN GABUSAN DI TVRI YOGYAKARTA).” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian kualitatif memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi.

Persamaan penelitian Franciska Amalia Inkaristi dan Th. Diyah Wulandari dengan penelitian penulis adalah teori yang sama dalam mengkaji karya ilmiah yaitu teori motivasi khalayak dan teori uses and gratification. Perbedaan penelitian Franciska Amalia Inkaristi dan Th. Diyah Wulandari dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitiannya. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan Franciska Amalia Inkaristi dan Th. Diyah Wulandari menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu subjek penelitian juga berbeda, subjek penelitian Franciska Amalia Inkaristi dan Th. Diyah Wulandari focus pada tayangan televisi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada media massa cetak.

3. Jurnal penelitian oleh Dian Patria Alan Huda, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul “MOTIVASI PENGGUNAAN EMOJI PADA WHATSAPP DAN KEPUASAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN (STUDI KORELASI PENGGUNAAN EMOJI PADA WHATSAPP DAN KEPUASAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DI KALANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2014 DI KOTA SURAKARTA).” Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* yang menggunakan metode survey sebagai teknik pengumpulan datanya. Penelitian *explanatory research* melihat hubungan antara variable-variabel penulisan dan mengkaji hipotesa.

Persamaan penelitian Dian Patria Alan Huda dengan penelitian penulis adalah teori yang sama dalam mengkaji karya ilmiah yaitu *uses and gratification*. Perbedaan penelitian Dian Patria Alan Huda dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitiannya. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan Dian Patria Alan Huda menggunakan jenis penelitian *explanatory research*.

E. Kerangka Teori

1. Teori uses and gratification

Teori *uses and gratification* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1959 oleh Elihu Katz yang dimuat suatu artikel, yang merupakan tanggapan terhadap pernyataan Bernard Berelson pada tahun yang sama, yang menyatakan bahwa tampaknya penelitian komunikasi akan mati. Katz kemudian menegaskan bahwa bidang kajian yang sedang sekarat itu adalah studi komunikasi massa sebagai *persuasi*. Katz menerangkan bahwa kebanyakan penelitian komunikasi sampai saat ini diarahkan kepada penyelidikan efek kampanye *persuasi* pada masyarakat. Penelitian Katz diarahkan pada jawaban terhadap pertanyaan “apa yang dilakukan media untuk khalayak (*what do the media do to people*)”²

Teori ini melihat apa yang dilakukan orang terhadap media, bukan apa yang dilakukan media terhadap orang. Pengguna media dianggap aktif

² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003) Hlm. 289

memilih atau menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya. Sebab itulah timbul istilah *uses and gratification* yang berarti penggunaan dan kepuasan atau pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*), bahwa komunikasi media diarahkan oleh motif (*intentionality*), bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*), dan bahwa sebenarnya khalayak kepala batu (*stubborn*). Dikarenakan pengguna media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi saat kebutuhan itu dipenuhi.

Merujuk pada tulisan Ardianto dalam bukunya, para pendiri teori *uses and gratification*, Elihu Katz, Jay G dan Michael Gurevitch, mengemukakan asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk memilih media terletak pada khalayak.
- c. Bagaimana kebutuhan khalayak dipenuhi oleh media massa bergantung pada perilaku khalayak.
- d. Tujuan penelitian media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.

- e. Penelitian tentang artikultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dulu orientasi khalayak.³

Pada tahun 1972. McQuail, Blunder, dan Brown berdasarkan penelitian mereka di Inggris, mengusulkan kategori-kategori berikut:

- a. Pengalihan – pelarian dari rutinitas dan masalah; pelepasan emosi.
- b. Hubungan personal – manfaat sosial informasi dan percakapan; pengganti media untuk kepentingan perkawanan.
- c. Identitas pribadi atau psikologi individu – penguatan nilai atau penambah keyakinan; pemahaman diri; eksplorasi realitas; dan sebagainya.
- d. Pengawasan – informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan atau menuntaskan sesuatu.⁴

Sebagian orang menyebutkan bahwa konsumsi media massa hanya bersifat kebetulan. Orang membaca Koran memang jika ada loper Koran, orang melihat televisi jika memang sinyal televisi tertangkap, orang mendengar radio jika memang frekuensi radio terdeteksi, akan tetapi tidak sesederhana itu. Melihat banyaknya orang menggunakan koran, televisi,

³ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Qomala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 70

⁴ Saverin, Warner dan James Tankart, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terpaan didalam Media Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.356

radio atau media lainya, jelas bahwa terdapat kepuasan yang mereka dapatkan setelah menggunakan media tertentu sehingga berulang atau beberapa kali menggunakan media tersebut.

Untuk menggunakan media tersebut seseorang harus memiliki motif dan pemuasannya. Seperti dalam teori behaviorisme yang mengatakan bahwa perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi.⁵ Oleh sebab itulah istilah *uses* (menggunakan) dan *gratification* (pemuasan kebutuhan) berasal.



Gambar 1

Model Teori Uses and Gratification

(Sumber: Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi,

hlm.293

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 207

2. Tinjauan tentang media massa

a. Pengertian Media Massa

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada komunikan. Sementara massa mengacu pada hal kalayak ramai.⁶

Everet M.Rogers seperti dikutip Onong Uchjana menyatakan bahwa media massa terdiri dari media massa modern dan media massa tradisional. Media massa modern terdiri dari surat kabar, radio, televisi dan bioskop, sementara media massa tradisional terdiri dari teater, pantun dan sebagainya.⁷

Fungsi media massa semakin luas dengan beragam jenis dan alat media massa. Secara umum, masyarakat menggunakan media massa berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dan kebutuhan hiburan bagi masyarakat.

Media massa atau pers memiliki beberapa karakteristik seperti:

a. Periodesitas

Mengharuskan media massa terbit secara teratur dan berkala

b. Publisitas

Bertujuan memberi informasi, hiburan atau berita pada khalayak umum

⁶ Hafed Chanara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.123

⁷ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Op.Cit. hlm.80

c. Aktualitas

Media massa menampilkan berita atau informasi-informasi yang sesuai fakta dan terkini. Tidak basi dan selalu baru

d. Universitas

Media massa menyoroti dari dan untuk semua lapisan

e. Objektivitas

Mengharuskan pers bersifat objektif, dapat dipercaya dan menarik. Hal ini menyangkut fungsi pers untuk memberi informasi, hiburan, dan koneksi.⁸

b. Fungsi Media Massa

1. Dalam arti penting media massa, Dennis McQuail (1987) (Nurudin, 2013:34) memberikan beberapa asumsi pokok tentang peran atau fungsi media di tengah kehidupan masyarakat saat ini, antara lain: Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa. Di sisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.
2. Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Komunikator menjadikan media sebagai pengganti

⁸ Haris Sumadirya, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 87

kekuatan, tameng, atau sumber daya lainnya, dalam kehidupan nyata.

3. Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.
4. Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang budaya baru. Misalnya gaya hidup dan tren masa kini yang semuanya didapat dari informasi di media.
5. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fungsi komunikasi massa menurut De Vito (1997) dalam Winarni (2003, 45-47) adalah:

1. Menghibur

Sebagian besar media massa memiliki fungsi sebagai sarana penghibur bagi khalayak. Contohnya, artikel-artikel humor atau lawakan yang dimuat dalam

koran, menggunakan bahasa yang santai dan menghibur guna menarik perhatian pembaca.

2. Meyakinkan

Komunikasi persuasi melalui media massa bertujuan untuk meyakinkan khalayak. Persuasi hadir dalam bentuk:

- a. Media akan memberikan atau memperkuat kepercayaan khalayak akan suatu hal yang telah diketahui sebelumnya, sehingga terbentuklah sikap dan opini masyarakat.
- b. Media mengubah kepercayaan sementara seseorang yang semula memihak menjadi tidak memihak pada suatu masalah tertentu.
- c. Iklan dalam media akan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan.

Misalnya, membeli atau menghindari barang yang telah diiklankan di televisi.

- d. Media merangsang masyarakat untuk mengubah situasi sekitarnya. Ketika terjadi penyimpangan terhadap suatu norma yang berlaku, media dapat mengungkapkannya secara terbuka

3. Menginformasikan

Media merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Media massa memberikan kabar atau berita yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional kepada khalayak luas.

4. Menganugerahkan status

Semakin sering seseorang dimuat dalam media massa, maka orang tersebut yang menjadi pusat perhatian massa. Dan terkadang masyarakat beranggapan bahwa orang penting adalah orang yang sering tampil dalam layar kaca. Di sini media meningkatkan popularitas dan menganugerahkan status “penting” kepada orang yang menjadi topik media.

5. Membius

Fungsi membius terjadi ketika media menyajikan informasi tentang sesuatu dan komunikasi dalam keadaan tidak aktif, mempercayai adanya tindakan yang telah diambil.

6. Menciptakan rasa kebersatuan

Media mampu membuat khalayak merasa menjadi anggota suatu kelompok.

- a. Privatisasi. Media mampu/memiliki kecenderungan menimbulkan efek antisosial pada khalayaknya, sehingga seseorang akan

menarik diri dari kelompok sosial dan selanjutnya akan “menutup” diri.

- b. Parasosial. Melalui media, masyarakat dapat menjalin dan mengembangkan hubungannya dengan para tokoh media atau orang-orang penting di dunia. Misalnya dengan saling memberikan respon positif dalam jejaring sosial. Jadi, media massa memiliki fungsi yang beragam, akan tetapi pada dasarnya media massa berperan sebagai saluran dalam penyampaian informasi atau pesan. Tentang bagaimana peran media selanjutnya ditentukan oleh jenis media itu sendiri dan cara penggunaan media oleh khalayak.⁹

3. Tinjauan Tentang Media Cetak

Media massa dapat diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri dari sumber bertulis seperti koran, majalah, majalah, buku, newsletter, iklan, memo, formulir bisnis, dll, sedangkan media elektronik terdiri daripada televisi, radio dan juga internet. Belakangan, perkembangan internet yang pesat bahkan telah menjadi pendorong lahirnya beragam bentuk media online. Melalui blog atau situs bahkan telah menjadi media alternative dalam menyebarkan

⁹ Skripsi Ayu Puspita Santi, *aspek kognitif afektif dan behavioral terkait informasi ekonomi dan investasi pada kalangan wakil pialang berjangka*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015

informasi secara lebih cepat tanpa tergantung atau terbatas masalah waktu dan tempat. Media cetak merupakan salah satu jenis media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Media cetak juga dapat di didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi teks menggunakan tinta, huruf dan kertas, atau bahan cetak lainnya. Media cetak ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yakni surat kabar, majalah berita, majalah khusus, newsletter, dll. Masingmasing jenis itu berbeda satu sama lain dalam penyajian tulisan dan rubriknya. Media cetak memiliki karakteristik, di antaranya media cetak biasanya lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana bisa disimpan (dikliping), bisa dibaca kapan saja, tidak terikat waktu. Dalam hal penyajian iklan, walaupun media cetak dalam banyak hal kalah menarik dan atraktif dibanding media elektronik namun di segi lain bisa disampaikan secara lebih informatif, lengkap dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen. Selain itu dalam hal penyampaian kritik sosial melalui media cetak akan lebih berbobot atau lebih efektif karena diulas secara lebih mendalam dan bisa menampung sebanyak mungkin opini pengamat serta aspirasi masyarakat pada umumnya. Fungsi/peranan media cetak diantaranya, Pertama, sebagai media informasi yang mencerahkan. Kedua, Sebagai media pendidikan yang mencerdaskan. Ketiga, Meningkatkan intelektual kehidupan masyarakat. Keempat, membantu memperkuat kesatuan nasional. Jenis-jenis media cetak yaitu, Pertama, Surat kabar harian yaitu jenis media cetak yang terbit setiap hari. Jenis

media cetak ini masih dibagi menjadi surat kabar harian nasional, surat kabar harian daerah, dan surat kabar harian. Berita yang disampaikan adalah jenis berita news atau informasi terkini dan disampaikan dengan sistem straight news atau apa adanya. Kedua, Surat kabar mingguan yaitu jenis media cetak yang lebih banyak dikenal dengan sebutan tabloid. Biasanya berita yang diangkat adalah berita hiburan atau juga in depth news. Tulisan dalam media ini banyak bergaya feature atau deskriptif. Ketiga, Majalah mingguan, jenis majalah ini terbit setiap seminggu sekali. Keempat, Majalah tengah bulanan. Kelima, Majalah bulanan. Keenam, majalah dwibulanan. Ketujuh, majalah tribulanan. Kedelapan, Bulletin, media cetak ini biasanya dibuat untuk kalangan tertentu atau intern saja. Dan media ini biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman, serta dibuat konsep sederhana. Bulletin juga tidak dibuat untuk kepentingan komersial. Jenis media cetak yang disebut diatas mempunyai berbagai macam bidang.¹⁰

4. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian dan Tujuan Pondok Pesantren

Telah kita ketahui dalam pemakaian sehari-hari istilah pesantren biasa kita sebut dengan istilah pondok saja, pesantren saja, atau kedua istilah ini digabungkan menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali ada sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri

¹⁰ Dicky Darmawan, *Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Kasus Ibu Rumah Tanggapengidap HIV AIDS Di Jawa Pos*. jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur 2012.

setiap harinya dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dan mengaji pada hari-hari tertentu. Namun pada perkembangannya, asrama (pemondokan) yang seharusnya menjadi penginapan santri belakangan ini malah digunakan untuk sekedar penginapan saja bagi pelajar-pelajar sekolah umum dan para petani biasanya istilah pondok dinamai rumahan kecil disawah, sehingga bukan berniat untuk mencari ilmu agama. Sebaliknya, masyarakat menamai tempat pengajian kitab-kitab klasik ini dengan istilah pesantren.¹¹

Menurut M. Arifin sebagaimana yang dikutip Mujamil Qomar dalam dlam bukunya yang berjudul *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, pondok pesantren adalah suatu pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau masalah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan seorang atau beberapa Kyai dengan ciri khas berkhariamatik serta independen dalam segala hal.¹²

Dari istilah pengertian tersebut, maka mengecualikan pesantren kilat atau pesantren Ramadhan yang diadakan sekolahan-sekolahan

¹¹ Mujamil Qoma, *Pesantren dari ransformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 1

¹² *Ibid* hlm. 2

umum. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara untuk berkepribadian muslim sesuai syar'i dan menanamkan kepribadian agam tersebut pada semua kehidupannya serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri menjadi kader-kader Ulama atau Mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri agar menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab bagi pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik santri dalam pembangunan mental-spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.¹³

b. Elemen-elemen Pondok Pesantren

¹³ *Ibid* hlm. 6-7

Pondok pesantren memiliki lima dasar dari tradisi yang sekaligus menjadi ciri khas pondok pesantren, adapun lima dasar dari tradisi pondok pesantren tersebut, yaitu :

1) Pondok atau Asrama

Pondok atau asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pondok pesantren yang membedakan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di negara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula yang membedakan pondok pesantren sistem pendidikan *Surau* di daerah minangkabau.¹⁴

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren dan dianggap menjadi tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, sholat Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kedudukan masjid merupakan manifestasi universalisme dari pendidikan islam tradisional, seperti masjid Quba di dekat Madinah pada permulaan pembangunannya oleh Nabi Muhammad SAW digunakan menjadi pusat pendidikan Islam.¹⁵

3) Pengajaran Kitab Islam Klasik

¹⁴ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, cet. Pertama, 1982), hlm. 45

¹⁵ *Ibidl*, hlm. 49

Pengajaran kitab-kitab klasik terutama karangan ulama-ulama yang menganut faham syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan pondok pesantren. Meski dalam perkembangannya banyak pondok pesantren memasukkan pengajaran pengetahuan umum, namun pengajaran kitab klasik tetap diajarkan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pondok pesantren mendidik calon-calon ulama yang setia kepada faham islam tradisional. Yaitu ilmu nahwu dan shorof, fiqih, usul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang lainnya seperti tarikh dan balaghoh.¹⁶

4) Santri

Seorang yang 'alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri. Menurut tradisi pondok pesantren terdapat dua istilah santri, yaitu Pertama, santri mukim, adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Kedua, santri kalong, adalah murid-murid yang berasal dari dewsa-desa disekeliling pondok pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mendapat pengajaran di

¹⁶ *Ibid* hlm. 50

pesantren, dan mereka bolak-balik (*nglajuI*) dari rumahnya.¹⁷

5) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pondok pesantren. Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling bereda, yaitu pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti “kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di kraton Yogyakarta. Kedua, gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya. Ketiga, gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan pengajar kitab-kitab islam kalsik kepada santrinya.¹⁸

F. Kerangka Pemikiran

USES AND GRATIFICATION
(PENGGUNAAN DAN KEPUASAN)

PENGGUNAAN :

Terpaan Media

1. Frekuensi
2. Durasi
3. Atensi

KEPUASAN :

1. Pengamatan Lingkungan
2. Diversi/ Hiburan
3. Identitas Personal
4. Hubungan Sosial

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan

Bab kedua menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan skripsi.

Bab ketiga menjelaskan tentang gambaran umum Santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta.

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian, berupa penyajian dan analisis data.

Bab kelima, yaitu penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyajikan dan mendeskripsikan data tentang penggunaan dan kepuasan dalam menggunakan media massa cetak terhadap santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta maka ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori utama yaitu *uses and gratification*. Salah satu asumsi dasar dari teori kegunaan dan gratifikasi adalah khalayak aktif

1. Penggunaan Media Massa Cetak

Khalayak yang aktif tentu dapat mengolah sendiri media massa cetak mana yang akan diaksesnya, santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta yang memiliki keterbatasan dalam akses media massa online tentunya cenderung mengakses media massa cetak. Berdasarkan hasil penelitian ini, santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta mengakses atau menggunakan media massa cetak dalam kategori yang tinggi atau sering mengakses media massa cetak dengan presentase 100%. Berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti keseluruhan responden sejumlah 24 orang menyatakan bahwa mereka sering mengakses media cetak dengan nilai 15,96 lebih tinggi dari minimal interval tinggi yaitu 14. Adapun media massa cetak yang sering diakses adalah kedaulatan rakyat.

2. Kepuasan Dalam Menggunakan Media Massa cetak

Kepuasan dalam hal ini adalah tujuan yang ingin dipenuhi oleh pengguna ketika mengakses media massa cetak, khalayak yang katif akan menentukan sendiri hal apa saja yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi atau yang lainnya. Dalam bab sebelumnya sudah dipaparkan beberapa dimensi yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dalam mengakses media massa cetak. Berdasarkan hasil penelitian ini kepuasan santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta berada dalam kategori tinggi dengan nilai 79,64 lebih tinggi dari minimal interval tinggi yaitu 74. Hal ini menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta puas terhadap media massa cetak yang diaksesnya.

B. Saran

Saran diberikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai rujukan, sehingga dapat menambah keilmuan dibidang penelitian yang sama, serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik dari penelitian ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dalam proses menganalisis data dapat menggunakan metode lain yang lebih bervariasi. Jika dalam penelitian ini hanya mencari tendensi central atau nilai rata-rata dan mendiskripsikan hasil dari nilai tersebut maka

penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pengolahan data yang cukup mendalam. Hal ini bertujuan untuk menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan media dan kepuasan pengguna.

Jika dalam penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan pengguna dalam mengakses media cetak penelitian selanjutnya dapat diaplikasikan dalam satu saja media massa cetak yang ingin diaksesnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui motif mengakses media secara lebih mendalam dan spesifik.

Daftar Pustaka

A. Buku

Elvinaro Ardianto dan Lukiati Qomala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

Saverin, Warner dan James Tankart, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terpaan didalam Media Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)

Hafed Chanara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003)

Haris Sumadiry, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)

Mujamil Qoma, *Pesantren dari ransformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005)

Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, cet. Pertama, 1982)

Masri Singarimbun, *metode penelitian survai*, (Jakarta : LP3S, 1989)

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali, 2012)

Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006)

Mohammad Nazir, *metode penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983)

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta Graha : Ilmu, 2011)

Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Copta, 1992)

Triton P.B, *terapan riset statistik parametrik*, (Yogyakarta : Andi Offiset, 2006)

Abdulsyani, *Managemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987)

Hendry Guntur Tariban, *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa* (bandung :Angkasan 1989)

B. Skripsi dan Jurnal

Jurnal

Motif menonton sinetron anak langit pada jamaah pengajian al Hidayah dusun glonggong desa tanjungsari, Tika Wisnujati, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Motivasi khalayak menonton program acara taman gabusan (studi deskriptif-kualitatif motivasi warga bantul menonton program acara taman Gabusan) franciska amalia inkaristi dan Th. Diyah wulandari universitas atmajaya Yogyakarta

Motivasi penggunaan emoji pada whatsapp dan kepuasan dalam penyampaian pesan(studi kolerasi penggunaan emoji pada whatsapp dan kepuasan dalam penyampaian pesan di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2014 dikota surakarta), Dian Patrian Alan Huda, universitas sebelas maret surakarta

Skripsi

Ayu Puspita Santi, aspek kognitif afektif dan behavioral terkait informasi ekonomi dan investasi pada kalangan wakil pialang berjangka. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015

Dicky Darmawan, *Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Kasus Ibu Rumah Tanggapengidap HIV AIDS Di Jawa Pos.* jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur 2012

C. Dokumen

Dokumen pondok pesantren Al Islam Yogyakarta.

D. Internet

<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/media-cetak-mampu-mempertahankan-posisinya>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

